

ANALISIS SUPPLY CHAIN PADA USAHA MIKRO: STUDI KASUS RICE BOWL TRUSTMEE DI KOTA METRO

Alhidayatullah¹, Sastria Putri², Nike Hastarita³, Amelia Rezki Regina⁴

¹ Manajemen Retail, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

^{2,3,4} Manajemen, Universitas Muhammadiyah Metro

¹korespondensi: alhidayatullah@ummi.ac.id

ABSTRACT

Research on supply chain analysis has been done a lot and tends to be only for large companies, while research on supply chains in micro businesses, especially in the culinary sector in Indonesia is still limited. This study aims to analyze the structure and flow of Rice Bowl Trustmee's supply chain, identify key challenges in supply chain management, evaluate strategies implemented to overcome these challenges, and provide recommendations to improve the efficiency and effectiveness of supply chain management in similar micro enterprises. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data is collected through in-depth interviews with business owners, operational managers, suppliers, and customers, as well as direct observation of operational processes. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, thematic analysis, and conclusion drawing to ensure the accuracy and consistency of research findings. The results of the study stated that Rice Bowl Trustmee implements a simple supply chain involving local raw material suppliers, order-based production, temporary storage, distribution through online services, and digital promotion. The main challenges faced include limited storage capacity, dependence on a single supplier, and fluctuations in market demand. Order-based production strategies help reduce the waste of raw materials, while the use of social media is effective for promotion. However, reliance on one major supplier and online distribution platform poses risks that need to be managed.

Keywords: Rice Bowl Trustmee, Strategy, Supply Chain, Micro Business

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis supply chain telah banyak dilakukan dan lebih cenderung pada perusahaan besar saja, sedangkan penelitian mengenai supply chain pada usaha mikro, khususnya di sektor kuliner di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan alur rantai pasok Rice Bowl Trustmee, mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan supply chain, mengevaluasi strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasok pada usaha mikro serupa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, manajer operasional, pemasok, dan pelanggan, serta observasi langsung terhadap proses operasional. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian. Hasil penelitian menyatakan bahwa Rice Bowl Trustmee menerapkan rantai pasok sederhana yang melibatkan pemasok bahan baku lokal, produksi berbasis pesanan, penyimpanan sementara, distribusi melalui layanan online, dan promosi digital. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kapasitas penyimpanan, ketergantungan pada pemasok tunggal, dan fluktuasi permintaan pasar. Strategi produksi berbasis pesanan membantu mengurangi pemborosan bahan baku, sementara penggunaan media sosial efektif untuk promosi. Namun, ketergantungan pada satu pemasok utama dan platform distribusi online menimbulkan risiko yang perlu dikelola.

Kata Kunci: Rice Bowl Trustmee, Strategi, Supply Chain, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Usaha mikro memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai negara, termasuk

Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2023, usaha mikro menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional. Salah satu tantangan utama

yang dihadapi oleh usaha mikro adalah pengelolaan rantai pasok (supply chain management) yang efisien dan efektif untuk memastikan kelancaran operasional dan peningkatan daya saing (1).

Industri makanan cepat saji di Indonesia terus berkembang seiring perubahan pola hidup masyarakat yang semakin menuntut kepraktisan dan kecepatan dalam memenuhi kebutuhan pangan (2). Rice bowl menjadi salah satu produk unggulan yang mampu menjawab kebutuhan tersebut, dengan kombinasi antara makanan bergizi, cepat saji, dan harga terjangkau. Rice Bowl Trustmee, yang mulai beroperasi pada Juni 2023, merupakan salah satu contoh usaha mikro yang memanfaatkan peluang ini. Dengan berlokasi di Kota Metro Provinsi Lampung, usaha ini menawarkan empat varian menu unggulan: mentai, korean spicy, blackpepper, dan sambal matah. Sebagai usaha yang baru berkembang, Rice Bowl Trustmee menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola rantai pasoknya. Dengan meningkatnya permintaan konsumen dan persaingan pasar yang ketat, efisiensi dalam rantai pasok menjadi faktor krusial untuk mempertahankan kualitas produk, mengoptimalkan biaya operasional, serta memastikan ketersediaan bahan baku secara berkelanjutan (3). Analisis supply chain pada usaha mikro seperti Rice Bowl Trustmee menjadi penting untuk mengidentifikasi kelemahan, menemukan solusi inovatif, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan (4). Meskipun usaha mikro memiliki fleksibilitas tinggi dalam operasionalnya, mereka sering menghadapi

berbagai tantangan dalam pengelolaan supply chain, seperti ketergantungan pada pemasok yang terbatas yaitu Usaha mikro seringkali hanya memiliki sedikit pilihan pemasok, yang meningkatkan risiko ketidakstabilan pasokan (5). Keterbatasan dalam adopsi teknologi untuk manajemen rantai pasok menghambat efisiensi dan transparansi proses (6). Selanjutnya yaitu permasalahan logistic, di mana biaya logistik yang tinggi dan kurangnya sistem distribusi yang terintegrasi menjadi hambatan utama (7). Serta ketidakpastian permintaan, yaitu sulitnya memprediksi fluktuasi permintaan pasar menyebabkan inefisiensi dalam pengelolaan persediaan (8).

Sebagian besar penelitian tentang manajemen rantai pasok berfokus pada perusahaan besar atau menengah dengan infrastruktur yang lebih baik dan sumber daya yang lebih memadai. Penelitian mengenai supply chain pada usaha mikro, khususnya di sektor kuliner di Indonesia, masih terbatas. Selain itu, studi yang mengkaji secara mendalam bagaimana usaha mikro mengadaptasi praktik-praktik manajemen rantai pasok modern dalam konteks lokal juga masih jarang ditemukan. Menurut (9), supply chain yang efektif membutuhkan integrasi strategi, proses, dan teknologi yang baik. Namun, bagaimana konsep ini diterapkan dalam skala usaha mikro, terutama di lingkungan dengan sumber daya terbatas, belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara mendalam supply chain Rice Bowl Trustmee di Kota Metro.

Dari latar belakang, permasalahan dan adanya research gap maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan alur rantai pasok pada Rice Bowl Trustmee di Kota Metro, mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan supply chain usaha mikro, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen rantai pasok pada usaha mikro. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dengan menambah literatur mengenai manajemen rantai pasok pada usaha mikro di Indonesia. Kontribusi selanjutnya yaitu memberikan masukan bagi pembuat kebijakan untuk merancang program dukungan yang lebih efektif bagi pengembangan usaha mikro di sektor kuliner.

METODE

Jenis Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap operasional Rice Bowl Trustmee, wawancara dengan pelaku usaha, serta studi dokumen terkait rantai pasok dan strategi operasional (10). Penelitian ini memfokuskan analisis pada lima elemen utama rantai pasok yaitu pemasok bahan baku, produksi, penyimpanan, distribusi, serta promosi dan metode pembayaran.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara. Data primer penelitian ini berasal dari informasi yang diberikan oleh

informan dalam hal ini adalah owner Rice Bowl Trustmee

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka, observasi, dan wawancara (11). Data yang dikumpulkan berupa dukungan masyarakat terhadap berdirinya toko Rice Bowl Trustmee, inovasi produk, penanggulangan risiko, cara toko Rice Bowl Trustmee dalam menghadapi perubahan pasar.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik triangulasi data yang bertujuan untuk mendapatkan temuan atau interpretasi secara akurat dan kredibel (12). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data atau pada saat observasi dan wawancara (13). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis supply chain pada Rice Bowl Trustmee di Kota Metro. Teknik analisis data yang digunakan meliputi:

1. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemilik usaha, manajer operasional, pemasok, dan pelanggan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai proses rantai pasok. Selain itu, observasi langsung terhadap proses operasional dan analisis dokumen internal perusahaan juga dilakukan.
2. Reduksi Data: Data yang diperoleh akan direduksi dengan cara memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan

mengorganisir informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data: Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan diagram alur untuk mempermudah pemahaman hubungan antar variabel dalam rantai pasok.
4. Analisis Tematik: Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul dari hasil wawancara dan observasi.

Penarikan Kesimpulan: Setelah data dianalisis, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konfigurasi Jaringan Supply Chain Rice Bowl Trustmee

Rice Bowl Trustmee menerapkan rantai pasok sederhana namun strategis, yang meliputi:

1. Pemasok Bahan Baku
Usaha ini bekerja sama dengan pemasok lokal di Kota Metro untuk mendapatkan bahan baku utama seperti beras, daging, bumbu, dan kemasan. Pemilihan pemasok dilakukan berdasarkan kriteria kualitas bahan baku, keandalan pengiriman, dan harga yang kompetitif.
2. Produksi Berbasis Pesanan
Produksi makanan dilakukan hanya berdasarkan pesanan (on-demand). Sistem ini memastikan makanan selalu segar dan risiko pemborosan bahan baku dapat diminimalkan.

Produksi dilakukan di dapur utama yang berlokasi dekat dengan tempat usaha.

3. Penyimpanan Sementara
Penyimpanan dilakukan dengan kapasitas terbatas, hanya untuk bahan baku yang cepat habis seperti daging dan bumbu. Sistem rotasi stok diterapkan untuk menjaga kualitas bahan baku.
4. Distribusi
Rice Bowl Trustmee menggunakan dua saluran distribusi yaitu pembelian langsung di tempat dan layanan pesan antar (*online*) melalui platform digital seperti ojek online.
5. Promosi dan Metode Pembayaran
Promosi yang dilakukan oleh Rice Bowl Trustmee yaitu melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp, sedangkan metode pembayaran yang tersedia yaitu mencakup tunai dan QRIS.

Tantangan yang Dihadapi

Rice Bowl Trustmee menghadapi sejumlah tantangan dalam mengelola rantai pasoknya:

1. Keterbatasan Penyimpanan
Kapasitas penyimpanan kecil memaksa usaha ini memesan bahan baku lebih sering, sehingga biaya logistik meningkat.
2. Ketergantungan pada Pemasok
Ketergantungan pada satu pemasok meningkatkan risiko jika pemasok utama mengalami gangguan.
3. Fluktuasi Permintaan
Permintaan yang tidak stabil, terutama selama promosi atau musim liburan, membuat pengelolaan stok menjadi lebih kompleks.

Analisis SWOT

1. Kekuatan

Pemanfaatan pemasok lokal, sistem produksi berbasis pesanan, dan distribusi digital menjadi keunggulan utama.

2. Kelemahan:

Kapasitas penyimpanan yang terbatas dan ketergantungan pada pemasok tertentu menjadi kelemahan utama.

3. Peluang:

Teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.

4. Ancaman:

Persaingan ketat di industri makanan cepat saji dan fluktuasi harga bahan baku menjadi tantangan eksternal yang perlu diantisipasi.

Rekomendasi Strategis

Untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok dan daya saing, Rice Bowl Trustmee disarankan untuk:

1. Diversifikasi Pemasok

Menjalinkan kerja sama dengan beberapa pemasok tambahan untuk mengurangi risiko keterlambatan bahan baku.

2. Penerapan Teknologi Digital

Menggunakan aplikasi manajemen stok untuk memantau inventori secara real-time dan mencegah kehabisan bahan baku.

3. Perencanaan Produksi yang Lebih Matang

Menggunakan data historis untuk memperkirakan tren permintaan dan mengatur stok bahan baku dengan lebih baik.

4. Peningkatan Promosi Digital

Memanfaatkan konten kreatif seperti video promosi untuk menarik pelanggan baru dan meningkatkan loyalitas pelanggan lama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Rice Bowl Trustmee menerapkan rantai pasok sederhana namun strategis yang meliputi pemasok bahan baku lokal, produksi berbasis pesanan, penyimpanan sementara, distribusi langsung dan online, serta promosi melalui media sosial. Usaha ini menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan kapasitas penyimpanan, ketergantungan pada pemasok tunggal, dan fluktuasi permintaan yang sulit diprediksi.

Konfigurasi jaringan supply chain Rice Bowl Trustmee menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan bahan baku melalui kerja sama dengan pemasok lokal yang memastikan kualitas dan ketersediaan bahan. Namun, ketergantungan pada satu pemasok utama menimbulkan risiko tinggi apabila terjadi gangguan pasokan. Oleh karena itu, diversifikasi pemasok menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko tersebut. Adapun strategi produksi berbasis pesanan (on-demand) yang diterapkan membantu mengurangi risiko pemborosan bahan baku dan memastikan kesegaran produk. Namun, sistem ini memerlukan perencanaan yang matang terutama dalam menghadapi lonjakan permintaan saat periode promosi atau musim liburan. Penggunaan data historis untuk memprediksi tren permintaan dapat membantu mengelola stok secara lebih efisien. Dalam aspek distribusi, Rice Bowl Trustmee memanfaatkan layanan ojek online yang memberikan fleksibilitas dan jangkauan

pasar yang lebih luas. Namun, ketergantungan pada platform pihak ketiga ini juga memerlukan manajemen risiko yang baik untuk mengantisipasi perubahan kebijakan atau gangguan layanan. Dari segi promosi, pemanfaatan media sosial seperti Instagram dan WhatsApp efektif dalam menjangkau konsumen. Penguatan strategi pemasaran digital dengan konten kreatif dapat meningkatkan brand awareness dan loyalitas pelanggan. Berdasarkan analisis SWOT, kekuatan Rice Bowl Trustmee terletak pada pemanfaatan pemasok lokal dan sistem produksi yang fleksibel. Kelemahannya adalah kapasitas penyimpanan yang terbatas dan ketergantungan pada pemasok tertentu. Peluangnya meliputi penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, sementara ancaman utamanya adalah persaingan ketat di industri makanan cepat saji dan fluktuasi harga bahan baku. Serta rekomendasi strategis yang diusulkan meliputi diversifikasi pemasok, penerapan teknologi manajemen stok, perencanaan produksi berbasis data historis, dan penguatan promosi digital untuk meningkatkan efisiensi rantai pasok dan daya saing Rice Bowl Trustmee di pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok Rice Bowl Trustmee di Kota Metro memiliki konfigurasi yang sederhana namun efektif dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kapasitas

penyimpanan, ketergantungan pada pemasok tunggal, dan fluktuasi permintaan pasar. Strategi produksi berbasis pesanan, pemanfaatan pemasok lokal, dan distribusi melalui layanan digital menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga efisiensi dan kualitas produk. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah pentingnya diversifikasi pemasok untuk mengurangi risiko gangguan pasokan, penerapan teknologi manajemen stok untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, serta penggunaan data historis dalam perencanaan produksi. Selain itu, strategi pemasaran digital yang lebih terstruktur dapat meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar Rice Bowl Trustmee. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan usaha dapat meningkatkan kinerja supply chain dan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup yang hanya berfokus pada satu studi kasus di sektor kuliner usaha mikro. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan melibatkan lebih banyak usaha mikro di berbagai sektor untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen rantai pasok. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat diterapkan untuk mengukur secara lebih akurat dampak berbagai faktor terhadap kinerja supply chain. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi peran teknologi digital secara mendalam dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok pada usaha mikro di era transformasi digital yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alhidayatullah A, Amal MK, Aziz MuhA, Anjani CP. Risk Management Strategy in Supply Chain Management. *SMART Management Journal*. 2024;4(2):67–72.
2. Syahputra G, Ramadhani S, Wulandari C, Nofirda FA. Analisis Perbandingan Manajemen Strategi pada Makanan Siap Saji Mcdonald's dan KFC. 2023.
3. Masruroh NS, Alhidayatullah A, Lestari NA. Optimizing Supply Chain Management Strategies in Improving Supply Performance. Vol. 338, *Public Administration and Social Studies* Page 322. 2024.
4. Mishra D, Gunasekaran A, Papadopoulos T, Hazen B. Green supply chain performance measures: A review and bibliometric analysis. *Sustain Prod Consum*. 2017 Apr 1;10:85–99.
5. Ning L, Yao D. The Impact of Digital Transformation on Supply Chain Capabilities and Supply Chain Competitive Performance. *Sustainability (Switzerland)*. 2023 Jul 1;15(13).
6. Suryawan S, Nada Launa Nuril Hilal A, Afrianto Rahman R, Ricza Irhamni M, Pratiwi R. Tantangan Supply Chain Management : Strategi Usaha Mikro dalam Mengembangkan Efektifitas Distribusi dan Pertumbuhan Berkelanjutan. *Aliansi: Jurnal Manajemen & Bisnis*. 2024;19(2):149–55.
7. Wang Y, Peng S, Zhou X, Mahmoudi M, Zhen L. Green logistics location-routing problem with eco-packages. *Transp Res E Logist Transp Rev*. 2020 Nov 1;143.
8. Danial RDM, Alhidayatullah A, Amal MK, Aziz MA. Product Innovation of SMEs in VUCA Era. *SIBATIK JOURNAL | VOLUME* [Internet]. 2024;3(8):1067–82. Available from: <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
9. Dixit VK, Malviya RK, Kumar V, Shankar R. An analysis of the strategies for overcoming digital supply chain implementation barriers. *Decision Analytics Journal*. 2024 Mar 1;10.
10. Creswell JW, Creswell JD. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 2018;1–438.
11. De Sordi JO. *Qualitative Research Methods In Business Techniques for Data Collection and Analysis*. 2024.
12. Gadatsch A. *Business Process Management: Analysis, Modelling, Optimisation and Controlling of Processes*. Springer Fachmedien Wiesbaden; 2023. 1–222 p.
13. Tracy SJ. *Qualitative Research Methods*. 2013.